

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekspor merupakan salah satu komponen yang menjadi perhatian penting dalam ekonomi suatu negara. Semakin tinggi kinerja ekspor negara, semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian negara. Dalam rangka upaya meningkatkan ekspor, pada dasarnya Indonesia memiliki banyak pilihan produk yang potensial untuk dikembangkan.

Ekspor adalah penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri. Transaksi perdagangan antara negara satu dengan negara lain akan terjadi ketika ekspor. Peningkatan konsumsi suatu negara, penambahan pembangunan pada suatu negara, dan efisiensi produksi disebabkan oleh adanya ekspor. Ekspor merupakan suatu kegiatan penjualan barang dari dalam negeri untuk penduduk di luar negeri. Peran utama pembangunan suatu negara adalah ekspor (Fajar, 2013).

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi didalam negara, kemudian akan dijual keluar negeri dengan tujuan mendapatkan penghasilan yang lebih besar untuk negara. Keberhasilan dalam meningkatkan ekspor juga mencerminkan peningkatan daya saing dan sekaligus merupakan jalan satu indikasi dari tumbuhnya dinamika positif dalam kewirausahaan suatu negara (Bustami, 2013).

Kegiatan ekspor dalam jangka panjang dapat memberikan pemasukan devisa bagi negara ekspor dan eksportir yang nantinya dipergunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, dan juga untuk membiayai kebutuhan impor maupun pembangunan dalam negeri Mustika, (2015).

Nilai ekspor Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui grafik seperti berikut.



Sumber: *bi.go.id, Bank Indonesia*

Gambar 1.1 nilai ekspor Indonesia

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa ekspor Indonesia tahun 2018 hingga 2022 masih berfluktuasi. Dimana tahun 2018 ekspor Indonesia sebesar \$180.724. juta, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar \$12.269. juta menjadi \$168.455. juta, dan pada tahun 2020 masih mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar \$5.053. juta menjadi \$163.401. juta, kemudian pada tahun 2021 ekspor Indonesia mengalami peningkatan sebesar \$69.433 juta menjadi \$232.835. juta, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar \$208.953. juta menjadi \$23.881. Juta. Mengalami penurunan karena kurang cepat dalam melakukan diversifikasi pasar tujuan ekspor dan disebabkan oleh diversifikasi produk ekspor yang juga masih lambat. Produk ekspor Indonesia juga masih banyak berupa komoditas sumber daya alam (SDA) atau produk olahan dengan nilai tambah yang tidak terlalu banyak. Adapun kegiatan lain di Indonesia selain ekspor ialah impor.

Meskipun kegiatan impor menggunakan cadangan devisa untuk pembayaran, namun kegiatan impor ini penting untuk mengisi kekurangan produksi dalam negeri maka jika kegiatan impor terhambat akibat kurangnya cadangan devisa akan terhambat pula kegiatan perekonomian dalam negeri (Sonia, 2016).

Aktivitas impor akan menimbulkan aliran uang ke luar negeri dan imbalannya adalah barang dan jasa luar negeri masuk ke dalam negeri yang berpotensi mengancam perusahaan dalam negeri karena banyaknya barang dan jasa sejenis yang menurunkan pendapatan nasional Junaidi *et al*, (2018). Kegiatan impor dapat dipengaruhi oleh inflasi sebagaimana harga-harga produksi dalam negeri semakin tinggi menyebabkan barang-barang impor menjadi relative murah dan mengakibatkan lebih banyak impor dilakukan Junaidi *et al*, (2018). Tingginya tingkat Impor Indonesia tahun 2018 di karenakan perang dagang Amerika Serikat dan China yang memicu pelemahan ekonomi dunia yang berimplikasi pada Indonesia (Putri & Suhadak, 2019).

Nilai impor Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui grafik seperti berikut.



Sumber: *bi.go.id*, Bank Indonesia

Gambar 1.2. Nilai Impor Indonesia

Berdasarkan gambar diatas dari tahun 2018 sampai 2022 nilai impor Indonesia cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020 nilai impor mengalami penurunan, dan cadangan devisa mengalami peningkatan. tahun 2018 nilai impor \$180.953. juta dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar \$16.005. juta menjadi \$164.947.

juta, kemudian pada tahun 2020 nilai impor Indonesia masih mengalami penurunan sebesar \$29.847. juta menjadi \$135.100. juta, Sedangkan tahun 2021 nilai impor mengalami peningkatan sebesar \$53.928. juta menjadi \$189.029. juta, kemudian tahun 2022 nilai impor masih mengalami peningkatan sebesar \$40.836. juta menjadi \$229.865. juta. Impor mengalami peningkatan yang menyebabkan penurunan pada devisa. Adapun kegiatan lain selain ekspor, impor diatas yaitu cadangan devisa.

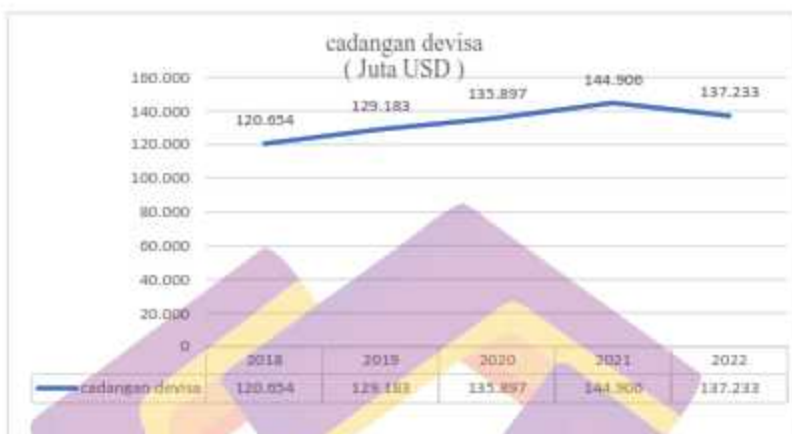
Cadangan devisa juga didefinisikan sebagai jumlah mata uang negara asing yang di cadangkan di bank sentral untuk kepentingan pembiayaan pembangunan dan kewajiban di luar negeri misalnya untuk kepentingan pembiayaan ekspor dan impor dan pembiayaan-pembiayaan lainnya kepada negara asing (Almutmainnah, 2016).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia cara meningkatkan cadangan devisa adalah dengan meningkatkan ekspor karena berperan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan bertambah, cadangan devisa suatu negara dipengaruhi net ekspor yang dicatat pada neraca transaksi berjalan dan neraca modal (Febriyenti *et al*,2013).

Cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara karena besarnya cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator moneter kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara untuk menilai tingkat ketahanan dalam menghadapi krisis ekonomi, jika semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara maka akan tahan dalam menghadapi krisis ekonomi (Sayoga & Tan, 2017; Dianita & Zuhroh, 2018).

Cadangan devisa diperoleh dari kegiatan perdagangan antar negara. Cadangan devisa yang dimiliki berupa asset dalam simpanan mata uang seperti yen, euro, dollar dan mata uang lainnya (Safitri *et al*, 2014). Cadangan devisa yang optimal dimiliki oleh negara-negara kecil adalah minimal 25 minggu impor, 13 minggu lebih tinggi dari standar peraturan internasional (Moore *et al*, 2016).

Cadangan Devisa Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui grafik seperti berikut.



Sumber: *bi.go.id, Bank Indonesia*

Gambar 1.3. Cadangan Devisa Indonesia

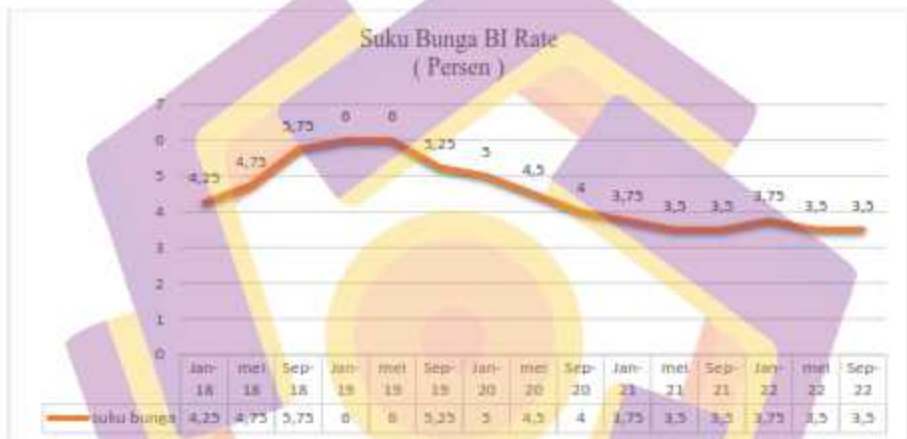
Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2022 cadangan devisa mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 cadangan devisa sebesar \$120.654 Juta, sedangkan tahun meningkat 2019 sebesar \$8.529 menjadi \$129.183 Juta, kemudian tahun 2020 meningkat sebesar \$6.714 Juta menjadi \$135.897 Juta, dan masih mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar \$9.009 Juta menjadi \$144.906 Juta , dan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar \$7.673 Juta menjadi \$137.233 Juta . selain cadangan devisa ada juga kegiatan lain di Indonesia yaitu suku bunga.

Serupa dengan pernyataan dari Sukirno (2014:167) yang mengatakan bahwa tingginya suku bunga akan membuat jumlah investasi menjadi sedikit, begitupun sebaliknya ketika suku bunga rendah maka investasi akan bertambah. Suku bunga yang meningkat, akan membuat

biaya modal yang dibebankan perusahaan akan ikut meningkat sehingga menghambat investor dalam berinvestasi ataupun menjalankan proyeknya.

Menurut Sunariyah (2013), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur

Suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di gambarkan melalui grafik seperti berikut:



Sumber: badan pusat statistik

Gambar 1.4. suku bunga Indonesia

Pada gambar diatas suku bunga BI Rate pada tahun 2018 sampai tahun 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 suku bunga sebesar 61,25% dan pada tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan sebesar 6,25% menjadi 67,5% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,5% menjadi 51,0% dan tahun 2021 masih mengalami penurunan sebesar 8,75% menjadi 42,25% pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 5,75% menjadi 48,0%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan cadangan devisa, Ketika cadangan devisa mengalami peningkatan sebaliknya suku bunga mengalami penurunan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022
3. Bagaimana pengaruh suku bunga dan cadangan devisa terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh cadangan devisa terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan cadangan devisa terhadap Ekspor Indonesia tahun 2018-2022

1.4. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menghasilkan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Amikom Yogyakarta.
2. Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi bagi para pemerintah di Indonesia dalam menghadapi pengaruh Ekspor di Indonesia.
3. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang memerlukan serta sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Bab

Guna mempermudah pembahasan, penulis membaginya menjadi 5 bab dan masing-masing sub bab merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika Bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Teori dalam konsep yang dimuat dalam berbagai jurnal yang kredibel serta karya ilmiah yang relevan akan melengkapi kajian Pustaka penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian yang meliputi objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan pembahasan masalah penelitian mengenai pengaruh cadangan devisa, impor, dan suku bunga terhadap ekspor di Indonesia.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya juga akan mencoba untuk

memberikan saran dalam hal pengembangan dimasa yang akan datang.

